

**PEMBELAJARAN QAWA'ID DENGAN MENGGUNAKAN METODE
AMTSILATI DI PONDOK PESANTREN CIJANTUNG CIAMIS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh:

Akbar Fu'ad
NIM. 06420025

**PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2010**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Akbar Fu'ad
N.I.M : 06420025
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini **tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain** dan skripsi saya ini adalah karya saya sendiri dan bukan meniru dari hasil skripsi dari karya orang lain.

Yogyakarta, 29 Oktober 2010

Yang menyatakan



Akbar Fu'ad
NIM. 06420025



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi
Saudara Akbar Fu'ad
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Akbar Fu'ad
NIM : 06420025
Judul Skripsi : SISTEM PEMBELAJARAN QAWAID DENGAN MENGGUNAKAN
METODE AMTSILATI DI PONDOK PESANTREN CIJANTUNG
CIAMIS

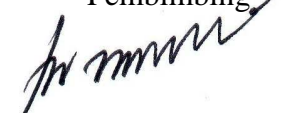
sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 03 November 2010

Pembimbing


Drs. H. Adzfar Ammar, M.A.
NIP. 19550726 198103 1 003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN/02/DT/PP.01/72/2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

Pembelajaran Qawa'id dengan Menggunakan Metode Amtsilati di Pondok Pesantren Cijantung Ciamis

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Akbar Fu'ad

NIM : 06420025

Telah dimunaqosyahkan pada : 10 November 2010

Nilai munaqosyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang


Drs. H. Adzfar Ammar, M.A.
NIP. 19550726 198103 1 003

Penguji I


Drs. Asrori Saud, M.Si.
NIP. 19530705 198203 1 005

Penguji II


Nurhadi, MA.
NIP. 19680727 199703 1 001

Yogyakarta, ... **0.8. DEC. 2010**

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
DEKAN

Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 19631107 198903 1 003

MOTTO

*Dan sederhanalah kamu dalam berjalan, lunakkanlah suaramu
sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.
(Q.S. Luqman: 19)*

PERSEMBAHAN

***Skripsi Ini Kupersembahkan Untuk:
Almamaterku tercinta Fakultas Tabiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta
(Pendidikan Bahasa Arab)***

ABSTRAK

PEMBELAJARAN QAWA'ID DENGAN MENGGUNAKAN METODE AMTSILATI DI PONDOK PESANTREN CIJANTUNG CIAMIS

**Oleh : Akbar Fu'ad
06420025**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran qawa'id dengan menggunakan metode amtsilati di pondok pesantren Cijantung Ciamis dan keefektifan pembelajaran qawa'id dengan menggunakan metode amtsilati di pondok pesantren Cijantung Ciamis.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan kategori penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Sedangkan dalam pengumpulan data penulis mengadakan observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Adapun data yang diperoleh penulis bersumber dari pengasuh pondok pesantren, ustadz-ustadz, dan 25 orang santri pondok pesantren Cijantung Ciamis. Analisis data yang penulis gunakan adalah metode analisis data kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu cara berfikir dalam pembahasan yang konkrit yang kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, penulis mendapatkan beberapa kesimpulan, yaitu : (1) pembelajaran qawa'id dengan menggunakan metode amtsilati di pondok pesantren Cijantung Ciamis meliputi metode, bahan, perencanaan, ustadz, waktu, model pembelajaran serta evaluasi yang semuanya saling berhubungan secara teratur untuk mencapai tujuan, dalam hal ini pembelajaran qawa'id. (2) kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran ini adalah tingkat kemampuan santri yang beragam, sehingga mempersulit bagi santri yang memiliki potensi yang kurang pandai; dan serta kurangnya motivasi santri untuk melanjutkan jilid selanjutnya, karena akan banyak hafalan yang harus dihafal. (3) Pembelajaran qawa'id dengan menggunakan metode amtsilati di pondok pesantren Cijantung dirasa cukup efektif, hal ini dibuktikan juga dengan aktifnya santri untuk mengajarkan amtsilati kepada teman-temannya. Antusiasme santri dalam mengikuti pembelajaran qawa'id menjadi besar pula. Sehingga hal ini menjadikan santri lebih mudah untuk memahami materi qawa'id dengan cepat serta lebih ringan mempelajarinya meskipun santri juga mengaji kitab kuning lainnya serta menghafal al-Qur'an.

التجريد

نظام تدريس القواعد بمنهج أمثلتي في المعهد Cijantung Ciamis

الباحث: أكبر فوآد

٠٦٤٢٠٠٢٥

والهدف من هذه البحث لمعرفة نظام تدريس القواعد مع استعمال منهج أمثلتي في المعهد Cijantung Ciamis وفعالة تدريس القواعد باستعمال المنهج أمثلتي في المعهد Cijantung Ciamis.

وهذا التحليل من التحليل الميداني وله من التحليل الكمية. ومن حيث تجمع المصادر، أدى الباحث من الملاحظة والوثائق والمقابلة والاستفتاء. و بعض المصادر المحصورة هي من مدير المعهد والأساتيد فيه وخمسة وعشرين طالبا فيه. واستعمل الباحث لتحليل المصادر بمنهج تحليل المصادر الكمية والتفصيلية، وهو بطريق تعمق الفكر في البحث الحقيقي ثم يحصل النتيجة العامة.

إضافة إلى ذلك، حصل الباحث بعض النتائج منها: (١) نظام تدريس القواعد بمنهج أمثلتي في المعهد Cijantung Ciamis ويشتمل عليه المنهج والمادة والخطة والأستاذ والوقت وطريقة التدريس مع التقييم والتثمين، وكلها مواصلة ومراتب لنيل الهدف وهو تدريس القواعد. (٢) توجه الصعبة في هذا نظام التدريس، وهي طبقة طاقة الطلاب المتنوعة، وهذه تصعب للطلاب على درجة الأدنى في المخ ونقصان الغيرة على الطلاب لمقابلة الجلد التالي، لأن عليهم كثير من الحفظ فيه. (٣) ويشعر

تدريس القواعد باستعمال منهج أمثلتي فى المعهد Cijantung Ciamis على حد الفعالة، وهذه تدل على إيجابية الطلاب أيضا لتعليم أمثلتي نحو أصدقائهم. رغبة الطلاب فى عملية تدريس أمثلتي تصير عظيمة أيضا. وهذه يستسهل الطلاب لفهم مادة القواعد سرعة وخفيفة فى دروسهم ولو كانوا يتطلعون الكتب التراثية ويحفظون القرآن.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim

Alhamdulillah, berkat rahmat dan karunia-Nya lah penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Dan sungguh banyak hal yang dapat kami ambil dan pelajari dari penulisan ini, yang mudah-mudahan kelak dapat menjadi bekal bagi penulis dalam meniti masa depan, serta dapat memberikan sumbangsih bagi pendidikan bangsa di masa mendatang. Amin..

Selesainya penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari dukungan semua pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. Zainal Arifin Ahmad, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Adzfar Ammar M.A. yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan sehingga dengan pengarahannya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.
6. Bapak Pimpinan pondok pesantren Cijantung, dewan mudarris, mudarris, pengurus, serta santri putra dan santri putri pondok pesantren Cijantung.

7. Ibu dan Bapa, ridhomu ridho Allahku.
8. Untuk seorang Ira Purnamasari, untuk segala perhatian dan pengertian yang senantiasa tercurah.
9. Teman-teman yang telah memberikan inspirasi, dorongan, motivasi, semoga tali silaturahmi kita selalu hingga akhir hayat.
10. Serta semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu tanpa mengurangi rasa hormat.

Semoga bantuan dan dukungan yang telah Bapak, Ibu, Saudara berikan mendapat balasan dari Alloh SWT dan dapat menjadi manifestasi amal yang kelak pasti akan sangat kita butuhkan.

Yogyakarta, September 2010

Penulis

Akbar Fu'ad
NIM: 06420025

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	25
G. Sistematika Pembahasan	30

BAB II : GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN CIJANTUNG

A. Letak Geografis	31
B. Sejarah Singkat Berdiri dan Perkembangannya	32
C. Visi Misi	42
D. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Cijantung Ciamis	47
E. Keadaan Ustadz dan Santri	51

BAB III : HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Pembelajaran qawa'id dengan menggunakan metode amtsilati di pondok pesantren Cijantung Ciamis	58
B. Keefektifan pembelajaran qawa'id dengan menggunakan metode amtsilati	70
C. Analisis data	74

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan	86
B. Saran-saran	89
C. Kata Penutup	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL I	: Daftar Guru Bidang Studi MAN Cijantung.....	36
TABEL II	: Daftar Guru Bidang Studi MTs Al-Islam Cijantung	38
TABEL III	: Dewan Ustadz Pondok Pesantren Cijantung.....	50
TABEL IV	: Jumlah Santri	52
TABEL V	: Kesukaan Santri Terhadap Metode Amtsilati	66
TABEL VI	: Pemahaman Santri Terhadap Pembelajaran Qawa'id Dengan Menggunakan Metode Amtsilati	70
TABEL VII	: Rumus Prosentase Keefektifan Metode Amtsilati Dalam Pembelajaran Qawa'id	71
TABEL VIII	: Pengadaan Evaluasi Setiap Akhir Penjelasan Materi.....	72
TABEL IX	: Keaktifan Santri Dalam Mengajarkan Amtsilati.....	73
TABEL X	: Pengajar Amtsilati Pondok Pesantren Cijantung	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Dalam kata lain pendidikan merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan sumber daya manusia dengan melalui proses pembelajaran baik di lembaga formal maupun non formal, dan pembelajaran bahasa Arab merupakan salah satu proses untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Bahasa Arab merupakan kunci pokok pembuka cakrawala ilmu pengetahuan, sebagaimana kita ketahui bahwa Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah SWT. kepada Nabi Muhammad SAW., wahyu-wahyu yang diturunkan dihimpun menjadi kitab suci al-Qur'an yang berbahasa Arab. Dengan bahasa Arablah seorang muslim dapat mengetahui ajaran-ajaran pokok agama dan juga dapat mengetahui sejarah, ilmu, serta kebudayaan Islam.² Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia dapat kita temui baik di lembaga formal maupun non formal, salah satunya adalah di pondok pesantren.

¹ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

² Muhammad Thalib, *Sistim Cepat Pengajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Gema Risalah Press).

Jika dibandingkan dengan lembaga-lembaga pendidikan yang lain, lembaga pendidikan pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Pendidikan di pesantren semula merupakan pendidikan agama Islam yang dimulai sejak munculnya masyarakat Islam di Indonesia pada abad ke-13, beberapa abad kemudian pendidikan pesantren semakin berkembang dengan munculnya tempat-tempat pengajian, dan terus berkembang dengan didirikannya tempat-tempat menginap bagi para santri yang disebut pondok pesantren.³

Sesuatu yang tidak pernah lepas dari pesantren adalah pembelajaran kitab yang lazim disebut kitab kuning. Kitab kuning adalah buku-buku berhuruf Arab yang dipakai di lingkungan pesantren. Disebut kitab kuning karena kertas bukunya memang berwarna kuning dan dibawa dari Timur Tengah pada awal abad enam belas.⁴

Pesantren dan kitab kuning adalah dua sisi yang tak terpisahkan dalam keping pendidikan Islam di Indonesia. Sejak sejarah awal berdirinya, pesantren tidak dapat dipisahkan dari literatur kitab buah pemikiran para ulama salaf.⁵ Karena itu, pembelajaran dan pengkajian kitab kuning menjadi nomor satu dan merupakan ciri khas pembelajaran di pesantren. Kitab kuning tidak hanya menjadi pusat orientasi, tetapi telah mendominasi studi keIslaman pesantren dan mewarnai praktik keagamaan dalam berbagai dimensi

³ Ahmad Adib Musthofa, "Peran Pendidikan Pesantren dalam Membangun Ksatria Bangsa", <http://www.google.com>, akses 12 maret 2010.

⁴ Martin Van Bruinessen "*Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat*", (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 131-132.

⁵ Anomi, "'Reinventing' Kitab Kuning dalam Tradisi Pesantren", <http://abdullah-ubaid.blogspot.com/2008/08/pesantren-dan-kitab-kuning-adalah-dua.html>, akses 12 maret 2010.

kehidupan umat Islam. Sistem pendidikan yang tertumpu pada kitab kuning telah berhasil membentuk pribadi cendikiawan-cendikiawan intelektual, yang berilmu pengetahuan agama serta bermoral dan beradab.⁶

Kitab kuning merupakan buku yang berhuruf Arab, oleh karena itu untuk dapat memahami isi dari kitab kuning seseorang harus memahami ilmu tata bahasa Arab atau qawa'id yang diantaranya terdapat *nahwu* dan *sharf*. Ilmu qawa'id sangatlah penting untuk dipelajari dibandingkan dengan ilmu-ilmu bahasa Arab lainnya, sehingga ilmu ini pula yang pertama kali diajarkan di pondok pesantren sebelum diajarkan ilmu bahasa Arab lainnya.

Ilmu *nahwu* dan *sharf* sangat penting dalam memahami bahasa Arab karena suatu kata dapat berubah makna dan memiliki arti lain apabila disebabkan oleh perubahan *i'rab* atau cara membacanya dan perubahan asal katanya. Hubungan ilmu *nahwu* dan *sharf* tidak dapat dipisahkan bagaikan ibu dan bapak yang saling membutuhkan dan saling melengkapi satu sama lain. Pentingnya mempelajari ilmu *nahwu* dan *sharf* termaktub dalam bait:

والنحو أولى أولا ان يعلم – ادا الكلام دونه لن يفهم

“Ilmu nahwu itu lebih berhak dipelajari, karena kalam Arab tanpa ilmu nahwu tidak dapat difahami.” (Imrithy)

الصرف ام العلوم والنحو ابوها

“Ilmu sharf adalah induk segala ilmu sedangkan nahwu adalah bapaknya”.

⁶ Ahmad Adib Musthofa, ...

Seperti yang kita ketahui bahwa pondok pesantren merupakan salah satu tempat pembelajaran agama yang tidak terlepas dari pengajaran kitab kuning. Berbagai metode tertentu telah dihadirkan untuk digunakan dalam pengajaran kitab kuning sebagai media untuk memahami bahasa Arab, mulai dari metode-metode tradisional sampai model-model pembelajaran baru sebagai pembaharuan dari model pembelajaran tradisional. Metode-metode tersebut tentunya mempunyai kelebihan dan kekurangan sesuai dengan motif dan tujuan diajarkannya bahasa Arab.

Dalam rangka usaha pembaharuan pembelajaran bahasa Arab dalam hal ini pembelajaran qawa'id, dewasa ini telah dirintis pelaksanaan pembelajaran baru yang disebut metode amtsilati. Metode ini diciptakan oleh KH Tafiqlul Hakim di Bangsri, Jepara, Jawa Tengah yang terinspirasi dari metode *qiraaty* dalam membaca al-Qur'an. Metode amtsilati memfokuskan pada cara-cara membaca tulisan Arab yang tanpa harakat pada kitab-kitab salaf dan menterjemahkannya dalam bahasa Jawa atau Indonesia. Dengan demikian metode ini bertujuan untuk memahami kitab-kitab salaf baik Tafsir, Hadits ataupun yang lainnya. Motivasi memahami Agama menjadi alasan diciptakan amtsilati.⁷ Metode amtsilati adalah metode terbaru yang merupakan cara cepat untuk mempelajari serta memahami kitab kuning dan bahasa Arab.

Pondok pesantren Cijantung merupakan salah satu lembaga pendidikan pesantren modern karena di samping pondok pesantren juga didirikan lembaga pendidikan formal yaitu MTsN dan MA al-Islam Cijantung, sehingga sebagian

⁷ Shohib, "Metode Amtsilati dalam Kemahiran Membaca", <http://digilib.sunan-ampel.ac.id/gdl.php?mod=browse&node=1016>, akses 08 Maret 2010.

besar santrinya merupakan siswa dari MAN dan MTsN al-Islam Cijantung. Pondok pesantren ini berada di Ciamis, Jawa Barat, yang diasuh oleh KH. Holil Rohman. Pondok pesantren ini merupakan salah satu pondok pesantren yang menggunakan metode amsilati dalam pembelajaran qawa'id. Pembelajaran qawa'id dengan menggunakan metode amsilati ini lebih mengacu pada memperbanyak contoh-contoh yang mudah difahami oleh santri seperti ayat-ayat al-Quran dan Hadits, yang disampaikan dalam amsilati adalah sedikit teori dan banyak praktek. Oleh karena itu metode amsilati ini bisa dikatakan sebagai sistem atau himpunan bagian atau unsur yang saling berhubungan secara teratur untuk mencapai tujuan, dalam hal ini pembelajaran qawa'id.

Sebagaimana kita ketahui, pembelajaran qawa'id di pesantren-pesantren salaf membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mencapai tingkat *'aliyah*, oleh karena itu pembelajaran qawa'id dengan menggunakan metode amsilati ini adalah suatu pembelajaran yang telah dipilih dalam usaha pengembangan pembelajaran yang lebih efisien, relevan dan efektif. Sehingga prinsip utama dari pembelajaran qawa'id dengan menggunakan metode amsilati ini adalah meningkatkan efektifitas belajar mengajar ilmu qawa'id dalam hal penggunaan waktu, dana, fasilitas dan tenaga secara cepat.

Oleh karena itu penulis pandang perlu untuk memberikan informasi secara luas tentang sistem baru ini agar masyarakat memperoleh gambaran yang cukup mengenai pembelajaran qawa'id dengan menggunakan metode

amtsilati. Sehingga diharapkan pengembangan pembelajaran ini akan mendapat tanggapan yang positif, terutama dari kalangan pendidik.

Hal tersebutlah yang menarik perhatian penulis untuk mengadakan penelitian di pondok pesantren Cijantung dengan mengambil judul “Pembelajaran Qawa’id dengan Menggunakan Metode Amtsilati di Pondok Pesantren Cijantung Ciamis”, yang isinya merupakan garis-garis besar atau hal-hal yang pokok mengenai pembelajaran qawa’id dengan menggunakan metode amtsilati.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran qawa’id dengan menggunakan metode amtsilati di pondok pesantren Cijantung?
2. Bagaimana keefektifan pembelajaran qawa’id dengan menggunakan metode amtsilati di pondok pesantren Cijantung?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran qawa’id dengan menggunakan metode amtsilati di pondok pesantren Cijantung.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk memberikan informasi tentang pembelajaran qawa’id dengan menggunakan metode amtsilati, khususnya di pondok pesantren Cijantung.

- b. Sebagai sumbang pikiran tentang metode pembelajaran qawa'id khususnya metode amtsilati yang dilaksanakan di pondok pesantren Cijantung.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pusataka ini meliputi:

1. Skripsi yang ditulis oleh Kasyiful Kurob jurusan Pendidikan Bahasa Arab angkatan 1998 yang berjudul "Metode Pengajaran Amtsilati, Metode Praktis Mendalami Al-Quran dan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Daarul Falah Sidorejo Bangsri Jepara Jawa Tengah". Skripsi ini membahas tentang proses pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Daarul Falah Sidorejo Bingsri Jepara Jawa Tengah yang menggunakan metode amtsilati.⁸
2. Skripsi yang ditulis oleh Susilatus Su'aidah jurusan Pendidikan Bahasa Arab angkatan 1999 yang berjudul "Analisis Materi Buku Teks Amtsilati (Metode Praktis Mendalami Al-Quran dan Membaca Kitab Kuning) Karya KH. Taufikul Hakim". Skripsi ini menelaah tentang tujuan disusunnya buku "Metode Praktis Mendalami Al-Quran dan Membaca Kitab Kuning Karya KH. Taufikul Hakim".⁹

⁸ Kasyiful Kurob, "Metode Pengajaran Amtsilati, Metode Praktis Mendalami Al-Quran dan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Daarul Falah Sidorejo Bangsri Jepara Jawa Tengah". Skripsi Sarjana Pendidikan Bahasa Arab, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004).

⁹ Susilatus Su'aidah, "Analisis Materi Buku Teks Amtsilati (Metode Praktis Mendalami Al-Quran dan Membaca Kitab Kuning) Karya KH. Taufikul Hakim". Skripsi Sarjana Pendidikan Bahasa Arab, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004).

3. Skripsi yang ditulis oleh Abdus Salam jurusan Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2001 yang berjudul “Tinjauan Psikologi Humanistik terhadap Pengajaran Buku Amtsilati (Metode Praktis Mendalami Al-Quran dan Membaca Kitab Kuning) Perspekti Psikologi Humanistik di Pondok Pesantren Daarul Falah Sidorejo Bangsri Jepara Jawa Tengah”. Skripsi ini membahas tentang pengajaran bahasa Arab dalam buku amtsilati (metode praktis mendalami Al-Quran dan membaca kitab kuning) di pondok pesantren Daarul Falah Sidorejo Bingsri Jepara Jawa Tengah dalam perspektif psikologi humanistik.¹⁰
4. Skripsi yang ditulis oleh M. Djammar Adjam jurusan Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2000 yang berjudul “Efektifitas Pengajaran Amtsilati Untuk Memahami Al-Quran dan Kitab Kuning di Madrasah Diniyyah Miftakhul Huda Kalibalk Batang Jawa Tengah”. Skripsi ini membahas tentang keefektifan pengajaran amtsilati untuk memahami Al-Quran dan kitab kuning di Madrasah Diniyyah Miftakhul Huda Kalibalik Batang Jawa Tengah.¹¹

Dengan mengkaji beberapa pustaka diatas, semuanya mengkaji tentang hubungan atau pengaruh metode amtsilati terhadap kemampuan membaca al-Quran dan kitab kuning, hanya skripsi ketiga yang menghubungkan metode

¹⁰ Abdus Salam, “Tinjauan Psikologi Humanistik terhadap Pengajaran Buku Amtsilati (Metode Praktis Mendalami Al-Quran dan Membaca Kitab Kuning) Perspektif Psikologi Humanistik di Pondok Pesantren Daarul Falah Sidorejo Bangsri Jepara Jawa Tengah”. Skripsi Sarjana Pendidikan Bahasa Arab, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006).

¹¹ M. Djammar Adjam, “Efektifitas Pengajaran Amtsilati Untuk Memahami Al-Quran dan Kitab Kuning di Madrasah Diniyyah Miftakhul Huda Kalibalk Batang Jawa Tengah”. Skripsi Sarjana Pendidikan Bahasa Arab, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006).

amtsilati dengan psikologi humanistik. Pustaka terdahulu merangsang penulis untuk mengkaji skripsi yang lebih menekankan pada pola penerapan metode amtsilati secara keseluruhan dalam pembelajaran qawa'id. Setelah melakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu, tampaknya judul skripsi ini belum pernah dikaji.

E. Landasan Teoritis

Landasan teoritis merupakan pisau analisis yang digunakan oleh peneliti sebagai pemandu dalam kegiatan penelitian.¹² Berikut beberapa uraian teoritis dari beberapa literatur yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan:

1. Tinjauan tentang Metodologi Pembelajaran Bahasa

Metodologi adalah ilmu tentang metode-metode yang mengkaji atau membahas mengenai bermacam-macam metode, tentang keunggulannya, kelemahannya, lebih tepat atau serasi untuk pelajaran apa, bagaimana penerapannya dan sebagainya.¹³ Dalam proses pembelajaran, metode mempunyai peranan sangat penting dalam upaya pencapaian mengajar bahasa asing.

¹² Sembodo Ardi dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm. 13.

¹³ Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 2.

Macam-macam metode mengajar bahasa asing yaitu:¹⁴

a. Metode Langsung (*Direct Method*)

Suatu cara menyajikan materi pelajaran bahasa asing dimana guru langsung menggunakan bahasa asing tersebut sebagai bahasa pengantar.

Metode ini berpijak dari pemahaman bahwa pengajaran bahasa asing tidak sama halnya dengan mengajar ilmu pasti (*Exact*). Jika mengajar ilmu pasti, siswa dituntut agar dapat menghafal rumus-rumus tertentu, berfikir dan mengingat, maka dalam pengajaran bahasa, anak didik dilatih praktek langsung mengucapkan kata atau kalimat-kalimat tertentu. Sekalipun kata-kata tersebut masih asing dan tidak dipahami anak didik, namun sedikit demi sedikit kata tersebut dapat diucapkan dan dapat pula mengartikannya.¹⁵

b. *Berlitz Method*

Metode ini merupakan pengembangan dari metode langsung, disebut metode *berlitz* karena metode ini merupakan metode yang utama dalam pembelajaran bahasa asing disekolah-sekolah *berlitz*.

c. Metode Alami (*Natural Method*)

Dalam pelaksanaannya metode ini tidak jauh berbeda dengan metode langsung (*Direct*) dimana guru menyajikan pelajaran langsung dengan bahasa asing tanpa diterjemahkan sedikitpun, kecuali dalam

¹⁴*Ibid.* hlm 130-147.

¹⁵Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing*, sebuah tinjauan dari segi metodologi, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hlm. 33.

hal-hal tertentu dimana kamus dan bahasa anak didik dapat digunakan.

Metode ini disebut metode alami karena dalam proses pembelajarannya murid dibawa ke alam seperti halnya ia belajar bahasa ibu.

d. Metode Percakapan (*Conversational Method*)

Metode ini mengajarkan bahasa asing dengan cara langsung mengajak murid bercakap-cakap, tentunya dimulai dengan kata-kata atau kalimat-kalimat yang sering digunakan sehari-hari. Metode ini disejalankan dengan metode langsung dan metode alami, yang pelaksanaannya dengan mengemukakan fungsi dan prinsip-prinsip ketentuan dari tiap-tiap metode itu.

e. Metode Mendengar dan Mengucap (*Phonetic Method*)

Phonetic method mengutamakan pelajaran bahasa melalui latihan-latihan mendengarkan, Metode ini dapat dikatakan sebagai gabungan dari metode *natural* dan *reading*, karena menurut metode ini, pelajaran dimulai dengan latihan-latihan mendengarkan, kemudian diikuti dengan latihan mengucapkan, kemudian disusul dengan latihan-latihan membaca (*reading and conversation*).

f. *Practice Theory Method*

Metode ini lebih menekankan pada kemampuan praktis dari teori. Perbandingannya dapat berupa tujuh unit materi praktis dan tiga

unit materi yang bersifat teoretis. Belajar bahasa asing lebih dulu dan mengutamakan praktek, lalu diiringi dengan teori (tata bahasa).

Pada tingkat awal, materi pelajaran praktis dapat dipilih dan ditetapkan pada hal-hal yang sederhana, sedangkan pada tingkat lanjutan atas, materi pelajaran dikembangkan lebih luas dan kompleks melalui percakapan teoretis dan penalaran ilmiah.

g. Metode Membaca (*Reading Method*)

Metode yang menyajikan materi pelajaran dengan mengutamakan membaca dibandingkan dengan pengetahuan yang lain, materi pelajaran terdiri dari bacaan yang dibagi menjadi bagian-bagian pendek, tiap bagian ini didahului dengan daftar kosa kata yang maknanya diajarkan melalui konteks, terjemahan atau gambar-gambar. Setelah sampai pada tahap murid menguasai kosakata, diajarkanlah pelajaran tambahan dengan harapan penguasaan murid terhadap kosakata lebih mantap.

h. Metode Bicara Lisan (*Oral Method*)

Metode ini hampir sama dengan *phonetic method* dan *reform method*, tetapi metode ini lebih menitikberatkan pada latihan-latihan lisan atau penuturan penuturan dengan mulut. Melatih mulut untuk bisa lancar berbicara bahasa asing, keserasian dan spontanitas. Target dari metode ini adalah kemampuan dan kelancaran berkomunikasi langsung sebagai fungsi utama bahasa.

i. Metode Praktek Pola-pola Kalimat (*Pattern Practice Method*)

Penerapan terpenting metode ini adalah dengan melatih murid secara praktek untuk mengucapkan pola-pola kalimat yang sudah tersusun, atau mengerjakan sebagaimana yang dimaksud oleh pola kalimat tersebut.

Jadi, pola-pola kalimat yang mengandung arti telah lebih dulu disediakan, dari yang mudah hingga yang sulit. Murid diharuskan aktif mengucapkan, melakukan, sampai menjadi kebiasaan, dalam arti murid dapat menghayati pola-pola kalimat tersebut sampai membudaya.

j. Metode Dikte (*Dictation Method*)

Metode ini sangat penting diterapkan dalam tiap pengajaran bahasa asing, metode dikte memusatkan tujuannya untuk banyak melatih siswa, sehingga kemampuan menuliskan kata, kalimat atau ejaan-ejaan bahasa asing terhindar dari banyak kesalahan.

k. *Translation Method*

Metode yang menyajikan pelajaran dengan menterjemahkan buku-buku yang berbahasa asing kedalam bahasa sehari-hari. Pada dasarnya, metode ini tepat diterapkan bagi mereka yang telah memiliki kemampuan berbahasa yang cukup. Paling tidak bagi mereka yang *vocabulary* (perbendaharaan kata-kata)nya sudah cukup memadai.

1. *Grammar Translation Method*

Metode ini merupakan gabungan dari metode gramatika dan terjemah. Metode ini dapat dibilang lebih ideal daripada menerapkan salah satu dari dua metode tersebut, dan pelaksanaannya pun sejalan. Metode ini saling melengkapi, dalam arti saling menutupi kelemahan-kelemahan yang dimiliki salah satu dari dua metode tersebut.

m. Metode Unit (*Unit Method*)

Unit artinya bagian-bagian yang memiliki kesatuan lengkap dan bulat. Dengan kata lain metode unit merupakan suatu cara menyajikan pelajaran bahasa asing melalui unit kesatuan pengertian yang utuh dan lengkap. Metode ini berangkat dari teori kependidikan Herbart (Johan Friedrich Herbart: 1776-1841).

Ada lima langkah atau yang ditempuh dalam menjalankan metode ini:

- 1) Langkah persiapan.
- 2) Langkah penyajian materi.
- 3) Langkah asosiasi.
- 4) Langkah generalisasi.
- 5) Langkah aplikasi (praktek).

n. Metode Meniru dan Menghafal (*Mim-mem Method*)

Mim-Mem adalah singkatan dari *mimicry* atau meniru dan *memorization* atau mengingat (menghafal). Metode ini sering juga dikenal sebagai *informant-drill method*.

Menurut metode ini, latihan mengucapkan kosa kata, struktur kalimat dengan menirukan ucapan guru akan mudah diingat dan terbiasa bagi anak didik, karena langsung didemonstrasikan.

Secara umum metode ini tidak jauh berbeda dengan *language control method*. Metode ini tetap memiliki kekurangan seperti halnya pada *language control method* itu sendiri. Hanya saja metode ini lebih apresiatif dan aplikatif jika dibandingkan dengan *language control method*.

o. Metode Gramatikal (*Grammar Method*)

Metode gramatika adalah cara menyajikan bahan pelajaran dengan jalan menghafal atau mengetahui terlebih dulu tentang kaidah-kaidah atau aturan-aturan tata bahasa. Adapun pelajaran percakapan tidak dikepentingkan.

melalui metode ini banyak orang beranggapan bahwa, jika ingin menguasai atau pandai bahasa asing dengan baik dan lancar, terlebih dahulu harus menguasai kaidah-kaidah, aturan-aturan berbahasa yang baik. Oleh sebab itu pelajaran gramatikal yang pertama-tama harus diajarkan kepada siswa.

p. Metode Berdasarkan Kejiwaan (*Psychological Method*)

Penerapan metode ini dalam pengajaran sangat bergantung pada kondisi kejiwaan murid, disamping itu penyampaian bahan-bahan materi pelajaran sangat memperhatikan kadar atau perkembangan kemampuan para siswa.

Prinsip utama dalam menerapkan metode ini adalah pelajaran bahasa asing itu harus sesuai dengan kondisi jiwa murid dan disenangi oleh murid. Dalam hal ini guru lebih dituntut untuk memiliki pengetahuan ilmu jiwa yang baik.

q. Metode Bahasa Dengar (*Audio Lingual Method*)

Kemahiran dan kemampuan mendengarkan, sehingga mampu memahami atau mengerti. Latihan yang berulang-ulang terhadap bunyi atau ucapan-ucapan bahasa itu sampai menimbulkan kepekaan telinga sehingga serasi dan mudah dipahami.

Prinsipnya harus banyak berlatih mendengar baik melalui ucapan sendiri, kaset, video, televisi, radio dan sebagainya.

r. Metode Memperhatikan Situasi (*Situation Method*)

Bahan pelajaran yang akan diberikan selalu disesuaikan dengan situasi dan kondisi para murid, artinya materi atau pokok bahasan selalu dipilih dari hal yang sedang aktual dibicarakan oleh murid.

Metode ini amat serasi dengan ilmu jiwa dan relevan dengan teori kurikulum. Tetapi bagi guru yang kurang berimajinasi atau kurang punya kemampuan aktif berbicara dalam materi yang diajarkan, metode ini akan sangat sulit dilaksanakan.

s. Metode Membentuk Kembali Kalimat-kalimat Baru (*Reform Method*)

Prinsip pokoknya adalah memahami dengan baik bahan-bahan dari guru, lalu murid mampu menyusun kembali dengan kreatifitas atau imajinasi sendiri baik secara lisan maupun tulisan.

t. Metode Dasar-dasar Bahasa (*Basic Method*)

Mengutamakan agar menguasai dasar-dasar, kata dasar, akar kata, dan lain-lain. Termasuk juga tata tertib, urutan bahan-bahan pengajaran dengan tingkatan perkembangan tertentu, sejak tingkatan awal hingga tingkatan akhir.

Menurut metode ini, dengan menguasai prinsip-prinsip dasar dari bahasa asing yang tengah dipelajari, maka kemampuan bahasa itu akan kekal, tidak mudah hilang, sebab penguasaan suatu bahasa asing jika tidak dipraktekkan akan mudah terlupakan.

u. Metode Bahasa Rangkap (*Dual Language Method*)

Merupakan kelanjutan dari *cognate method*, *dual* berarti dwi-rangkap atau rangkap dua. Jadi *dual language method* yaitu bahasa asing yang sedang dipelajari dibanding-bandingkan dengan bahasa Indonesia. Misalnya tentang akar kata yang sama, kata-kata yang sama meliputi semua segi, diantaranya: sistem gramatika, fonetis (sistem bunyi), sintaksis (susunan kata dan kalimat).

v. Metode Persamaan Kata-kata (*Cognate Method*)

Mengutamakan inventarisasi kata-kata yang sama, akar kata yang sama, huruf-huruf, ataupun arti yang sama. Misalnya dalam pengajaran bahasa Arab:

‘*Amalun shalihun* : amal saleh

‘*Amalun* : perbuatan

Hamilun : hamil atau mengandung

w. Metode Pengontrolan Bahasa (*Language Control Method*)

Penyajian pelajaran dengan cara memberikan kosa kata sebanyak-banyaknya. Ciri yang menonjol dari metode ini adalah pembatasan dan gradasi yang ketat baik kosa kata, maupun struktur kalimat yang diajarkan.

Keberhasilan pengajaran bukan hanya ditentukan oleh banyak sedikitnya kosa kata dan struktur kalimat yang diajarkan, akan tetapi bobot pengajaran memang telah disistematisir sedemikian rupa, hingga memberi manfaat tertentu daripada sekedar struktur kalimat dan kata-kata biasa.

x. Metode Campuran (*Eclectic Method*)

Cara menyajikan bahan pelajaran dengan melalui berbagai macam metode, misalnya: *direct method* dikombinasikan dengan *grammar-translation method*, bahkan dengan *reading method* sekaligus diterapkan dalam satu kondisi pembelajaran.

Pada lembaga-lembaga non-formal seperti kursus-kursus, tampaknya *eclectic method* lebih banyak digunakan, dimana masing-masing guru mengajarkan materi sesuai dengan disiplin dan bidangnya masing-masing.

Inilah berbagai macam metode mengajar bahasa asing, yang masing-masing mempunyai ciri-ciri, kelemahan juga keunggulan. Dalam pengajaran, guru dapat menerapkan metode-metode tersebut secara

berganti-ganti (variasi) tergantung dengan kemampuan dan waktu yang tersedia.

2. Tinjauan tentang Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran adalah terjemahan dari "*at-ta'lim*" yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan di Arab. Pengertian belajar menurut James O. Wittaker adalah suatu proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.¹⁶ Atau menurut Hilgard dan Bower, pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berubah lewat reaksi dari satu situasi yang dihadapi, dan karakteristik-karakteristik dari perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan berdasarkan kecenderungan-kecenderungan reaksi asli, kematangan, atau perubahan sementara dari organisme.¹⁷

Dari definisi diatas dapat kita fahami bahwa pembelajaran terjadi karena suatu kejadian dan perubahan yang tidak dialami atau menjadi dewasa, akan tetapi karena reaksi dari situasi yang telah dialami. Pembelajaran dapat dilakukan dilembaga formal maupun non formal yang diorganisasikan, diatur dan diawasi agar kegiatan pembelajaran terarah agar memperoleh suatu pola tingkah laku baru sesuai dengan tujuannya.

Bahasa Arab dipelajari oleh sebagian besar umat Muslim non Arab sebagai tujuan keagamaan, yaitu untuk mempelajari ajaran Islam yang bersumber pada al-Quran dan Al-Hadits.

¹⁶ Watsy Soemanto, *Psikologi Pendidikan, Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1996), hlm. 1.

¹⁷ Jogiyanto, *Filosofi, Pendekatan dan Penerapan Pembelajaran Metode Kasus*, (Yogyakarta, Andi Offset, 2006), hlm. 12.

Untuk mengungkapkan pentingnya mempelajari bahasa Arab diluar motif agama dapat dikatakan bahwa bahasa Arab adalah bahasa dari kelompok ketiga terbesar didunia. Bahasa Arab adalah bahasa yang dengannya semua ilmu pengetahuan modern dan kesusastraan modern dapat dikemukakan, baik dalam bahasa asli maupun dalam terjemahan. Bahasa Arab juga sering disebut mempunyai kepustakaan besar disemua bidang ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan filsafat dan matematika Yunani sampai ke Barat melalui terjemahan dan tafsiran orang-orang Arab.¹⁸

Dalam pembelajaran bahasa Arab ada tiga istilah yang perlu dipahami pengertian dan konsepnya secara tepat, yakni pendekatan, metode dan tehnik. Edward Anthonu (1963) menjelaskan ketiga istilah tersebut sebagai berikut: pendekatan adalah seperangkat asumsi berkenaan dengan hakekat bahasa dan belajar mengajar bahasa. Metode adalah rencana menyeluruh penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan. Sedangkan tehnik adalah kegiatan spesifik yang diimplementasikan dalam kelas, selaras dengan metode dan pendekatan yang telah dipilih.¹⁹ Juga terdapat beberapa pendekatan metode yang cukup besar pengaruhnya dalam dunia pengajaran bahasa Arab kontemporer dewasa ini, yaitu:

¹⁸ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya, Beberapa Pokok Pikiran*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 10.

¹⁹ Ahmad Fuad Affendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2004), hlm. 6.

- a. Metode gramatika terjemah.
- b. Metode langsung.
- c. Metode membaca.
- d. Metode audio lingual.
- e. Metode eklektik.

Diantara metodologi yang tercantum diatas, masih banyak lagi metode yang membawa paham-paham baru yang sekarang ini sedang menjadi bahan perbincangan (lebih inovatif). Namun tidak ada metode yang lebih baik, melainkan metode yang tepat untuk diterapkan dalam satu kegiatan pembelajaran.

Mengenai metode manapun yang dipilih, Abu Al-‘Ainain mengingatkan enam prinsip untuk menentukan baik atau tidaknya metode dilihat dari filsafat pendidikan islam; yaitu apabila memenuhi beberapa ciri sebagai berikut:

- a. Bersumber dan diambil dari jiwa ajaran dan akhlaq Islam yang mulia, sehingga menjadi bagian terpadu dengan materi dan tujuan pendidikan islam.
- b. Fleksibel, dapat menerima perubahan dan penyesuaian dengan keadaan dan suasana proses pendidikan.
- c. Selalu menghubungkan teori dengan praktek, proses belajar dengan amal, dan harapan dengan pemahaman secara terpadu.

- d. Menghindarkan cara-cara mengajar yang bersifat meringkas, karena ringkasan dapat merusak kemampuan-kemampuan rinci keilmuan yang berguna.
- e. Menekankan peserta didik untuk berdiskusi, berdialog, berdebat dalam cara yang sopan dan saling menghormati.
- f. Menghormati hak dan kedudukan pendidik untuk memilih metode yang menurutnya sesuai dengan watak pelajaran dan warga belajar yang mengikutinya.²⁰

Guna mendukung penerapan prinsip-prinsip diatas, terdapat lima rute yang harus ditempuh guru, yaitu:

- a. Bimbingan dan pengarahan yang berjenjang dan menyesuaikan tema-tema krusial, tingkat-tingkat pemahaman, keterlibatan dan tanggung jawab warga pendidikan.
- b. Kepemimpinan yang baik di lingkup para penyelenggara, guru dan murid, sehingga semua selaras dengan kebutuhan pendidikan.
- c. Kisah-kisah yang bermuatan pesan-pesan moral untuk diteladani atau dilema nilai untuk memancing klarifikasi nilai diantara sesama murid dan antara murid dengan guru.
- d. Simulasi yang memberikan peluang pengulangan dalam bentuk multisensori atau mengaktifkan semua indera murid sehingga dapat mengakomodasi jenis-jenis kecerdasan mereka.

²⁰ M. Dian Nafi' dkk, *Praksis Pembelajaran Pesantren*, (Yogyakarta: PT. LKIS Pelangi Aksara, 2007), hlm. 70.

- e. Motivasi dan penegakan disiplin, terutama untuk membangun kultur belajar yang menjunjung tinggi kebenaran , keterbukaan, keadilan, dan keluhuran.²¹

3. Metode Amtsilati Sebagai Metode Pembelajaran Qawa'id

Secara *lughowi* metode dalam bahasa Arab disebut dengan istilah “*Thoriqoh*” yang berarti jalan atau cara. Edward M. Anthony mendefinisikan metode adalah rencana menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan dengan yang lain dan semuanya berdasarkan *approach* yang telah dipilih. Sifatnya, prosedural.²² Dari definisi tersebut dapat disebutkan bahwa metode merupakan suatu alat atau cara untuk mencapai tujuan proses pembelajaran.

Metode amtsilati adalah suatu cara yang digunakan dalam menyampaikan kitab amtsilati, di mana kitab tersebut merupakan kitab yang terprogram dengan sistematika penulisan yang sistematis untuk belajar membaca kitab kuning bagi pemula. Metode amsilati ini operasionalnya berdasarkan rangkaian kitab Amstilati yang disusun oleh K.H. Taufiqul Hakim, Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Desa Sidorejo Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara.

Penyusunan Kitab Amtsilati oleh KH. Taufiqul Hakim dilatarbelakangi oleh beberapa alasan. Pertama, beliau merasa bahwa dikalangan pesantren salaf banyak dijumpai santri dituntut untuk

²¹ *Ibid.*

²² Azhar Arsyad, ... hlm. 18.

menghapalkan bait-bait *nadzhom alfiyah* yang berjumlah lebih dari seribu bait tetapi ironisnya banyak santri yang tidak memahami fungsi dari bait-bait tersebut ketika menghafal. Sehingga banyak santri yang melupakan hapalan mereka. Kedua, beliau menemukan bahwa diantara seribu bait nadhom alfiyah ternyata hanya seratus hingga dua ratus bait utama yang bisa mengantarkan santri untuk bisa membaca kitab kuning, sementara bait-bait yang lain hanya merupakan penyempurna dari kaidah-kaidah untuk membaca kitab kuning. Ketiga, penyusunan kitab amtsilati juga terinspirasi oleh hadirnya buku qiroati, buku cara cepat membaca Al-Qur'an. Hal itulah yang menjadi dorongan bagi KH. Taufiqul Hakim untuk menghadirkan metode cepat dalam membaca kitab yang tidak berharakat (kitab kuning).²³

Metode amtsilati juga disusun mengingat sulitnya mempelajari qawa'id terutama bagi tingkat pemula, baik pemula kanak-kanak maupun pemula dewasa. Kitab-kitab qawa'id klasik yang menjadi rujukan dalam belajar qawa'id kurang terfokus pada materi pembahasannya. Sebagai contoh pembahasan *kalam* dalam kitab *Jurmiyyah*, di mana dalam kitab tersebut dijelaskan mengenai pengertian *kalam* adalah "*lafadz* yang tersusun yang berfaidah dan disengaja". Dalam pembahasan tersebut terdapat salah satu poin pembentuk kalam yaitu *lafadz*, pembahasan langsung beralih pada pengertian *lafadz* yang didefinisikan sebagai "suara yang mengandung huruf *hijaiyah*". Pembahasan selanjutnya

²³ Muhadzab, "KH. Taufiqul Hakim dan Metode Amtsilati", <http://spiritlovers.blogspot.com/2009/04/metode-amtsilati.html>, akses 4 April 2010.

tentang pengertian “suara”. Peralihan pembahasan atau pembahasan yang tidak terfokus itulah yang menjadi kendala peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang utuh mengenai kalam itu sendiri, sehingga, keinginan untuk dapat membaca kitab kuning dapat tercapai akan tetapi dalam waktu yang lama atau bahkan tidak tercapai karena banyaknya persoalan yang mengikutinya seperti pepatah Jawa yang mengatakan “*nguber buceng kelangan deleg*” (mengejar hal-hal kecil kehilangan tujuan yang besar).²⁴

F. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam makna yang lebih luas bisa berarti desain atau rancangan penelitian.²⁵ Rancangan ini berisi rumusan objek atau subjek yang akan diteliti, teknik pengumpulan data, prosedur pengumpulan dan analisis data. Berikut uraian dari metodologi penelitian yang akan dilaksanakan:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*), bukan penelitian literatur (*literature research*) di mana data yang diperoleh berasal dari pengamatan yang diperoleh di lokasi penelitian. Kategori penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif.

²⁴ Taufiqul Hakim, *Amsilati Program Pemula Kitab Kuning*, (Jepara: Al-Falah Offset, 2004), hlm. 40-41.

²⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 5.

2. Lokasi Peneliitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Cijantung Ciamis, dengan pertimbangan bahwa pondok pesantren Cijantung merupakan salah satu pondok pesantren di daerah Ciamis yang menggunakan metode amtsilati dalam proses pembelajaran qawa'idnya.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

1) Pengasuh Pondok Pesantren Cijantung Ciamis.

Dari pengasuh pondok akan diperoleh informasi maupun data secara menyeluruh mengenai penerapan metode amtsilati dalam pembelajaran qawa'id di pondok pesantren Cijantung Ciamis yang meliputi: konsep atau perencanaannya, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pembelajaran qawa'id dengan menggunakan metode amtsilati serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode amtsilati.

2) Ustadz-Ustadz Pondok Pesantren Cijantung Ciamis

Dari ustadz, peneliti memperoleh data pendukung lainnya mengenai penerapan metode amtsilati dalam pembelajaran qawa'id.

3) Santri Putra dan Putri Pondok Pesantren Cijantung Ciamis

Dari 25 orang santri, akan diperoleh data mengenai tanggapan santri tentang kegiatan pembelajaran qawa'id dengan

menggunakan metode amtsilati di pondok psantren Cijantung Ciamis.

b. Objek Penelitian

Sedangkan objek dalam penelitian penulis adalah: pembelajaran qawa'id dengan menggunakan metode amtsilati.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Pengamatan (*observation*) merupakan cara yang sangat baik untuk meneliti tingkah laku manusia.²⁶ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan penerapan metode amtsilati dalam pembelajaran qawa'id yang dilakukan di pondok pesantren Cijantung.

b. Metode Interview

Interview adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.²⁷ Metode ini digunakan untuk memperoleh keterangan sebanyak-banyaknya tentang permasalahan yang akan penulis teliti, dalam hal ini untuk mendapatkan data tentang konsep atau perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, juga faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode amtsilati.

²⁶ Pakde Sofa, "Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif", <http://massofa.wordpress.com/2008/01/14/kupas-tuntas-metode-penelitian-kualitatif-bag-2/>, akses 29 Maret 2009.

²⁷ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 108.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dengan metode ini yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.²⁸

Metode ini digunakan penulis untuk memperoleh data yang meliputi sejarah singkat, visi, misi, struktur organisasi, keadaan ustadz dan santri, dan data-data yang berupa catatan yang berkaitan dengan penerapan metode amtsilati dalam pembelajaran qawa'id di pondok pesantren Cijantung Ciamis.

d. Angket

Metode angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Jenis angket yang digunakan penulis adalah angket tertutup, yaitu angket di mana jawaban telah disediakan oleh peneliti yang kemudian dijawab oleh responden sesuai dengan keadaan responden tersebut. Dalam penelitian ini, angket akan penulis gunakan untuk memperoleh data berkaitan dengan metode amtsilati dalam pembelajaran qawa'id terutama mengenai penerapan metode tersebut di pondok pesantren Cijantung di mana data tersebut diperoleh dari tanggapan santri mengenai hal tersebut di atas.

²⁸ *Ibid*, hlm. 45-46.

5. Metode Analisa Data

Analisa data diperlukan untuk merangkumkan apa yang telah diperoleh, menilai apakah data tersebut berbasis kenyataan, teliti, ajeg dan benar. Analisis data juga diperlukan untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.²⁹

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data.³⁰

Metode analisa data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar, ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian deskriptif mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena yang lain.³¹ Metode ini digunakan untuk menganalisis data yang bukan berupa angka dengan menggunakan cara berfikir induktif dan deduktif.

Dalam hal ini penulis menggunakan alur berfikir induktif, yaitu kerangka berfikir yang berangkat dari pengetahuan yang khusus menuju kepada hal-hal yang umum. Dalam kata lain, metode induktif adalah cara

²⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, ... hlm. 155.

³⁰ Pakde Sofa, ...

³¹ Nana Syaodih Sukmadinata, ... hlm. 72.

berfikir dalam pembahasan yang konkrit yang kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

G. Sistematika pembahasan

Sistematika dalam skripsi ini dibagi menjadi empat bab, yang meliputi: pendahuluan, gambaran umum pondok pesantren Cijantung Ciamis, Proses pembelajaran qawa'id dengan menggunakan metode amtsilati, laporan hasil penelitian dan penutup. Penjabarannya sebagai berikut.

BAB I membahas pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang profil pondok pesantren Cijantung Ciamis, Menguraikan tentang gambaran umum Pondok Pesantren Cijantung Ciamis yang meliputi letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, struktur organisasi, keadaan ustadz dan santri, sarana dan prasarana.

BAB III pembelajaran qawa'id dengan menggunakan metode amtsilati, merupakan bab yang menyajikan laporan hasil penelitian yang meliputi penyajian data mengenai penerapan metode amtsilati dalam pembelajaran qawa'id di Pondok Pesantren Cijantung Ciamis, analisis data, faktor pendukung dan penghambat serta kelebihan dan kekurangan metode amtsilati.

BAB IV adalah penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. pembelajaran qawa'id dengan menggunakan metode amtsilati di pondok pesantren Cijantung

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran qawa'id dengan menggunakan metode amtsilat di pondok pesantren Cijantung secara umum adalah sebagai berikut: metode, bahan, perencanaan, guru, waktu, model pembelajaran serta evaluasinya.

Metode yang digunakan adalah metode amtsilati, yang merupakan suatu cara yang digunakan dalam menyampaikan kitab amtsilati.

Bahan yang digunakan adalah kitab amtsilati, kitab amtsilati ini terdiri dari 5 jilid dengan penulisan yang sistematis yang mendukung santri pemula untuk mempelajari qawa'id.

Perencanaan penerapan metode amtsilati di pondok pesantren ini meliputi 3 pokok perencanaan, yaitu: perencanaan jangka pendek, Perencanaan jangka menengah, Perencanaan jangka panjang. Di mana tujuan umum penerapan metode amtsilati di pondok pesantren Cijantung, yaitu santri diharapkan mampu membaca kitab gundul dengan lancar walaupun kitab tersebut belum dikaji.

Kesiapan ustadz tentunya mencakup penguasaan terhadap konsep metode amtsilati serta pelaksanaannya di lapangan. Dengan diadakannya diklat yang dilaksanakan di pondok pesantren Cijantung yang bekerja sama dengan pencipta metode amtsilati, yaitu pondok pesantren Darul Falah, Jepara, diyakini akan memberikan bekal pengetahuan mengenai metode amtsilati itu sendiri serta prosedur penerapannya dalam pembelajaran.

Berkaitan dengan waktu pembelajaran, Pembagian waktu untuk mengkaji amtsilati adalah 12 kali pertemuan dalam seminggu, hari senin sampai kamis dan hari jumat dan sabtu, masing-masing 60 menit.

Model pembelajaran yang dilaksanakan dalam metode Amtsilati ini adalah model pembelajaran klasikal. Model pembelajaran klasikal yang diterapkan dalam metode amtsilati ini dengan cara membentuk kelompok yang ditentukan sesuai dengan jilidnya masing-masing.

Evaluasinya dilaksanakan dengan dua cara, yaitu: evaluasi lisan dan tulisan, di mana evaluasi tersebut dilaksanakan setiap akhir pembahasan dan akhir jilid.

Dalam pelaksanaan penerapan metode amtsilati dalam pembelajaran qawa'id di pondok pesantren Cijantung belum maksimal. Hal ini dilihat dari faktor penghambat yang penulis dapatkan, yaitu antara lain:

- a) Tingkat kemampuan santri yang beragam, sehingga mempersulit bagi santri yang memiliki potensi yang kurang pandai.

- b) Kurangnya motivasi santri untuk melanjutkan jilid selanjutnya, karena akan banyak hafalan yang harus dihafal.

Sedangkan faktor pendukung terlaksananya penerapan metode amtsilati dalam pembelajaran qawa'id di pondok pesantren Cijantung ini sebagai berikut:

- a) Tingkat Ustadz yang telah menguasai qawa'id.
- b) Adanya kesiapan ustadz dalam menerapkan metode amtsilati baik secara konsep maupun praktek dilapangan.
- c) Siatuasi dan kondisi kelas yang mendukung proses belajar mengajar.
- d) Santri menyukai penerapan metode amtsilati.

2. Keefektifan pembelajaran qawa'id di pondok pesantren Cijantung

Pembelajaran qawa'id dengan menggunakan metode amtsilati di pondok pesantren Cijantung dirasa efektif, hal ini dibuktikan dengan 80% jawaban dari 25 orang santri yang menyatakan mampu dan 12% menyatakan sangat mampu untuk membaca kitab kuning atau literatur berbahasa arab lainnya. Suksesnya pembelajaran qawa'id dengan metode amtsilati ini juga ditandai dengan aktifnya santri untuk mengajarkan amtsilati kepada teman-temannya. Oleh karena itu santri lebih suka dengan metode amtsilati karena faktor diajarkan oleh temannya sendiri.

Antusiasme santri dalam mengikuti pembelajaran qawa'id menjadi besar pula. Sehingga hal ini menjadikan santri lebih mudah untuk memahami materi qawa'id dengan cepat serta lebih ringan

mempelajarinya meskipun santri juga mengaji kitab kuning lainnya serta menghafal al-Qur'an.

B. Saran-saran

1. Pengasuh Pondok Pesantren

- a. Pengasuh pondok pesantren sudah dapat membimbing, mendorong serta memotivasi ustadz, akan tetapi hendaknya pengasuh lebih dapat membimbing serta melakukan pengawasan terhadap kinerja ustadz dalam mengajar, khususnya ustadz yang mengajarkan amtsilati.
- b. Bekerja sama dan menjalin hubungan yang baik dengan pihak lain terutama para ustadz dan pengurus pondok dalam upaya peningkatan kualitas santri pondok pesantren Cijantung.
- c. Untuk lebih meningkatkan dan memajukan kualitas santri, hendaknya pengasuh bekerja sama dengan ustadz menyusun waktu yang lebih banyak untuk pembelajaran Amtsilati, karena jika waktu lebih diefektifkan, maka hasilnya pun akan lebih efektif.

2. Ustadz

- a. Memberikan motivasi kepada santri untuk lebih giat belajar Qawa'id, dan jangan merasa malu untuk mengajarkan kepada teman-temannya.
- b. Ustadz harus selalu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sebagai upaya peningkatan kualitas belajar santri.

3. Santri

- a. Hendaknya santri berkomunikasi dengan ustadz terutama mengenai materi pembelajaran qawa'id agar pemahaman materi lebih matang.

- b. Santri selalu melakukan taqrar atau pengulangan materi setiap kali akan mengadakan proses belajar mengajar dengan ustadz.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, berkat rahmat dan inayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan segala kekukarangan dan kelebihanannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, pembaca, lembaga yang terkait dan almamater tercinta, sehingga mempunyai nilai-nilai ilmu pengetahuan, khususnya dalam dunia pendidikan.

Semoga Allah SWT yang Maha Bijaksana selalu memberikan petunjuk dalam mengemban tugas dan kewajiban kita sebagai hamba-Nya. *Aamin yaa Robbal 'Aalamiin.*

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Adjam M. Djammar, "Efektifitas Pengajaran Amtsilati Untuk Memahami Al-Quran dan Kitab Kuning di Madrasah Diniyyah Miftakhul Huda Kalibalk Batang Jawa Tengah". Skripsi Sarjana Pendidikan Bahasa Arab, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Ardi Sembodo dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Arsyad Azhar, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya, Beberapa Pokok Pikiran*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2003.
- Bruinnessen Martin Van, "*Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat*", Bandung: Mizan, 1995.
- Effendy Ahmad Fuad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat, 2004.
- Hakim Taufiqul, *Amtsilati Program Pemula Kitab Kuning*, Jepara: Al-Falah Offset, 2004.
- Jogiyanto, *Filosofi, Pendekatan dan Penerapan Pembelajaran Metode Kasus*, Yogyakarta, Andi Offset, 2006.
- Kurob Kasyiful, "Metode Pengajaran Amtsilati, Metode Praktis Mendalami Al-Quran dan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Daarul Falah Sidorejo Bangsri Jepara Jawa Tengah". Skripsi Sarjana Pendidikan Bahasa Arab, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004.
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Nafi' M. Dian dkk, *Praksis Pembelajaran Pesantren*, Yogyakarta: PT. LKIS Pelangi Aksara, 2007.
- Su'aidah Susilatus, "Analisis Materi Buku Teks Amtsilati (Metode Praktis Mendalami Al-Quran dan Membaca Kitab Kuning) Karya KH. Taufikul Hakim". Skripsi Sarjana Pendidikan Bahasa Arab, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004.
- Salam Abdus, "Tinjauan Psikologi Humanistik terhadap Pengajaran Buku Amtsilati (Metode Praktis Mendalami Al-Quran dan Membaca Kitab Kuning) Perspektif Psikologi Humanistik di Pondok Pesantren Daarul

- Falah Sidorejo Bangsri Jepara Jawa Tengah”. Skripsi Sarjana Pendidikan Bahasa Arab, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Soemanto Watsy, *Psikologi Pendidikan, Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, Jakarta: Departemen Agama RI, 1996.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, PT Rineka Cipta, 2002.
- Sukmadinata Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005.
- Sumardi Muljanto, *Pengajaran Bahasa Asing*, sebuah tinjauan dari segi metodologi, Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Suisanto, *Menelusuri Jejak Pesantren*, Yogyakarta: Alief Press, 2004.
- Sumardi Muljanto, *Pengajaran Bahasa Asing, sebuah tinjauan dari segi metodologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Thalib Muhammad, *Sistim Cepat Pengajaran Bahasa Arab*, Bandung: Gema Risalah Press.
- Yusuf Tayar dan Anwar Syaiful, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995.

Artikel

- Anomi, “‘Reinventing’ Kitab Kuning dalam Tradisi Pesantren”, <http://abdullah-ubaid.blogspot.com/2008/08/pesantren-dan-kitab-kuning-adalah-dua.html>.
- Muhadzab, “KH. Taufiqul Hakim dan Metode Amtsilati”, <http://spiritlovers.blogspot.com/2009/04/metode-amtsilati.html>.
- Musthofa Ahmad Adib, “Peran Pendidikan Pesantren dalam Membangun Ksatria Bangsa”, <http://www.google.com>.
- Shohib, “Metode Amtsilati dalam Kemahiran Membaca”, <http://digilib.sunan-ampel.ac.id/gdl.php?mod=browse&node=1016>.
- Sofa Pakde, “Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif”, <http://massofa.wordpress.com/2008/01/14/kupas-tuntas-metode-penelitian-kualitatif-bag-2/>.

PEDOMAN OBSERVASI DAN WAWANCARA

A. Pedoman Observasi

- a. Letak Geografis
- b. Proses Penerapan Metode Amtsilati dalam Pembelajaran Qawa'id di Pondok Pesantren Cijantung Ciamis.

B. Pedoman Wawancara

- a. Pengasuh Pondok Pesantren
 1. Apa yang melatarbelakangi penerapan metode amtsilati dalam pembelajaran qawa'id di pondok pesantren Cijantung?
 2. Apa yang disebut metode amtsilati?
 3. Bagaimana perencanaan metode amtsilati?
 4. Bagaimana pelaksanaannya?
 5. Bagaimana penyusunan kurikulum pondok pesantren dengan mengacu pada metode amtsilati?
 6. Bagaimana pembagian waktunya?
 7. Bagaimana Pak Kyai mengetahui kelancaran metode amtsilati dalam pembelajaran qawa'id?
 8. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan metode amtsilati dalam pembelajaran qawa'id di pondok pesantren Cijantung? Bagaimana pelaksanaan metode amtsilati dengan menggunakan model klasikal serta apa tujuan pembelajaran ini?
 9. Bagaimana pelaksanaan metode amtsilati dalam pengembangan konsep belajar tuntas serta apa tujuannya? Berapa waktu yang dibutuhkan untuk merealisasikan tujuan tersebut? Bagaimana penyajian materi pembelajaran qawa'id dengan menggunakan metode amtsilati? (contohnya bagaimana?)
 10. Bagaimana evaluasinya? (contohnya bagaimana?)
 11. Bagaimana dengan pemahaman santri?

12. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran qawa'id sebelum menggunakan metode amtsilati?

b. Ustadz-ustadz pondok pesantren

1. Bagaimana riwayat pendidikan anda ?
2. Buku apa yang anda gunakan sebagai pegangan?
3. Metode apa yang anda gunakan?
4. Bagaimana Ustadz mengetahui kelancaran metode amtsilati dalam pembelajaran qawa'id? Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan metode amtsilati dalam pembelajaran qawa'id di pondok pesantren Cijantung?
5. Bagaimana pelaksanaan metode amtsilati dengan menggunakan model klasikal serta apa tujuan pembelajaran ini? Bagaimana pelaksanaan metode amtsilati dalam pengembangan konsep belajar tuntas serta apa tujuannya?
6. Bagaimana penyajian materi pembelajaran qawa'id dengan menggunakan metode amtsilati? (contohnya bagaimana?)
7. Bagaimana evaluasinya? (contohnya bagaimana?)
8. Bagaimana dengan pemahaman santri?
9. Bagaimana metode pembelajaran qawa'id sebelum menggunakan metode amtsilati?
10. Berapa lam waktu yang dibutuhkan santri dalam menyelesaikan materi perjilid serta materi semua jilid?

c. Santri Putra dan Putri dengan menggunakan angket

C. Pedoman Dokumentasi

- a.** Sejarah berdiri dan perkembangan pondok pesantren Cijantung
- b.** Visi, Misi dan Tujuan dari pondok Pesantren Cijantung?
- c.** Struktur Organisasi Pondok Pesantren Cijantung.
- d.** Keadaan Ustadz dan Santri

**ANGKET PENELITIAN INDIVIDUAL MAHASISWA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

Kepada Yth. Santri Putra dan Putri Pondok Pesantren Cijantung Ciamis

Dalam rangka penelitian individual tentang "*Pembelajaran Qawa'id Dengan Menggunakan Metode Amtsilati di Pondok Pesantren Cijantung Ciamis*", untuk itu maka kami mohon kepada Anda untuk berkenan memberikan keterangan terkait dengan kegiatan penelitian individual dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Perlu diketahui, bahwa salah satu tujuan dari angket penelitian individual ini adalah menyediakan informasi ilmiah bagi penyelesaian penyusunan penelitian individual. Untuk itu kami mengharapkan dukungan Anda dengan wujud memberikan keterangan yang sebenar-benarnya dalam pengisian angket penelitian ini.

Dalam rangka menjaga *privacy* anda, maka kami akan berupaya semaksimal mungkin untuk menjaga kerahasiaan identitas Anda.

Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah baik-baik pertanyaan dan jawablah semua pertanyaan yang ada!
2. Untuk pertanyaan yang jawabannya telah kami sediakan, Anda cukup memberi tanda (X) pada pilihan tersebut sesuai dengan keadaan Anda.

Catatan:

Demi validas data dan informasi data dalam angket penelitian ini, maka mohon jawaban tersebut dijawab sejujur-jujurnya tanpa ada paksaan dan gangguan dari pihak manapun.

Identitas Pengisian Angket

Nama :

Jenis Kelamin :

Pertanyaan-pertanyaan

1. Apakah Anda mengerti metode Amtsilati?
a. Sangat mengerti c. Kurang mengerti
b. Mengerti d. Tidak sama sekali
2. Dalam proses pembelajaran qowa'id, apakah Ustadz Anda menggunakan metode amtsilati?
a. Ya c. Tidak pernah
b. Kadang-kadang d. Tidak sama sekali
3. Apakah metode pembelajaran Qowa'id yang dulu anda pelajari dengan sekarang berbeda?
a. Sangat berbeda c. Hampir sama
b. Berbeda d. Sama
4. Apakah Anda menyukai metode amtsilati yang disampaikan Ustadz Anda?
a. Sangat suka c. Kurang suka
b. Suka d. Tidak sama sekali
5. Apakah dengan menggunakan metode amtsilati Anda dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan jika dibandingkan dengan menggunakan metode yang lama?
a. Sangat paham c. Kurang paham
b. Paham d. Tidak sama sekali
6. Apakah anda dapat atau mampu membaca kitab kuning?
a. sangat mampu c. kurang mampu
b. mampu d. Tidak sama sekali
7. Dalam proses pembelajaran qawa'id, apakah Anda ikut aktif dalam mengajarkan kitab amtsilati?
a. Sangat Aktif c. Kurang Aktif
b. Aktif d. Tidak sama sekali
8. Apakah Anda diperintah untuk menghafalkan bait khulashoh?
a. selalu c. Tidak pernah
b. kadang-kadang d. Tidak sama sekali
9. Berapa jumlah bait yang dihafalkan dalam satu minggu?
a. 1-5 bait c. 10-15 bait
b. 5-10 bait d. Lebih dari 15 bait
10. Apakah diperintah untuk menghafalkan rumus qoidah?
a. selalu c. Tidak pernah
b. Kadang-kadang d. Tidak sama sekali

11. Berapa jumlah rumus qoidah yang dihafalkan dalam satu minggu?
- a.1 rumus
 - b.2 rumus
 - c.3 rumus
 - d.Lebih dari 3 rumus
12. Berapa kali ustadz melakukan test pada setiap pokok bahasan selain ujian akhir?
- a.Kurang dari 2X
 - b.2X
 - c.Lebih dari 2X
 - d.Tidak sama sekali
13. Apakah dengan metode amstilati yang sekarang Anda lebih antusias mengikuti pengajian ilmu qowa'id?
- a.Sangat antusias
 - b.Antusias
 - c.Kurang antusias
 - d.Tidak sama sekali
14. Apakah Ustadz Anda menggunakan sumber kitab lain dalam pembelajaran Qowa'id selain kitab Amtsilati?
- a.Ya
 - b.Kadang-kadang
 - c.Tidak pernah
 - d.Tidak sama sekali
15. Bagaimana tanggapan Anda tentang pola pembelajaran klasikal (kelompok) dalam pembelajaran Qowa'id?
- a.Sangat suka
 - b.Suka
 - c.Kurang suka
 - d.Tidak sama sekali
16. Dalam penyajian materi, apakah Ustadz menyesuaikan dengan penyajian materi yang terdapat dalam kitab amtsilati?
- a.Sesuai
 - b.Kurang sesuai
 - c.Tidak sesuai
 - d.Tidak sama sekali
17. Apakah Ustadz selalu mengadakan tes setelah selesai proses pembelajaran materi?
- a.Ya
 - b.Kadang-kadang
 - c.Tidak pernah
 - d.Tidak sama sekali
18. Apakah Ustadz selalu memberikan pengulangan materi setelah selesai mengajar?
- a.Selalu
 - b.Kadang-kadang
 - c.Tidak pernah
 - d.Tidak sama sekali

CATATAN LAPANGAN I

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari, Tanggal : Kamis, 8 Juli 2010
Lokasi : Pondok pesantren Cijantung
Jam : 19.20
Sumber Data : Pembelajaran Amtsilati

Deskripsi Data :

19.20 penulis sudah berada di kelas. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian guru mengabsen siswa dengan cara memanggil nama satu persatu. Guru membuka majelis dengan Basmalah, lalu guru membimbing santri untuk membaca al-Fatihah.

Setelah selesai membaca al-fatihah, guru kemudian Guru memerintahkan kepada santri untuk mengulangi rumus dan qa'idah yang telah dipelajari. Guru mengawali pelajaran dengan membaca judul, kemudian membacakan contoh permasalahan, dengan memberikan keterangan secukupnya. Lalu santri membaca semua contoh ayat 2 kali, bacan pertama lengkap tanpa waqaf sesuai dengan nahwu, sedangkan bacaan kedua diwaqafkan sesuai dengan tajwid. Santri mengulangi keterangan yang ada di bawahnya dan membaca dasar baitnya dengan melihat pada buku khulasoh. Guru melanjutkan materi pada tabel di samping atau bawahnya dengan cara yang sama seperti di atas. Sebelum mengakhiri belajar, terlebih dahulu santri menghafalkan rumus dan qaidah sesuai dengan materi yang baru dipelajari.

Setelah dirasa cukup guru kemudian mencoba mengetes kemampuan siswa untuk membaca ayat-ayat yang ada beserta dasarnya. Tahap selanjutnya Guru memberikan kesempatan kepada santri untuk mengajukan pertanyaan yang belum jelas.

Sebelum mengahiri pelajaran, guru memberi PR kepada siswa untuk mengerjakan soal yang ada di modul.

Interpretasi Data :

1. Guru menggunakan kitab amtsilati sebagai bahan ajar.
2. Guru menggunakan metode amtsilati dalam pembelajaran.
3. Guru memberi tugas kepada siswa untuk belajar di kamar.

CATATAN LAPANGAN II

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari, Tanggal : Sabtu, 10 Juli 2010
Lokasi : Pondok pesantren Cijantung
Jam : 09.40-09.55
Sumber Data : Sekretariat pondok pesantren Cijantung

Deskripsi Data :

Penulis mendapatkan data-data dokumentasi.

CATATAN LAPANGAN III

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari, Tanggal : Rabu, 28 Juli 2010
Lokasi : Pondo pesantren Cijantung
Jam : 15.50
Sumber Data : Pengasuh Pondok Pesantren (KH. Holil Rohman)

Deskripsi Data :

Penulis mengajukan beberapa pertanyaan kepada Pengasuh pondok pesantren, berikut ini adalah pertanyaannya :

1. Apa yang melatarbelakangi penerapan metode amtsilati dalam pembelajaran qowa'id di pondok pesantren Cijantung?
2. Apa yang disebut metode amtsilati?
3. Bagaimana perencanaan metode amtsilati?
4. Bagaimana pelaksanaannya?
5. Bagaimana penyusunan kurikulum pondok pesantren dengan mengacu pada metode amtsilati?
6. Bagaimana pembagian waktunya?
7. Bagaimana Pak Kyai mengetahui kelancaran metode amtsilati dalam pembelajaran qowa'id?
8. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan metode amtsilati dalam pembelajaran qowa'id di pondok pesantren Cijantung? Bagaimana pelaksanaan metode amtsilati dengan menggunakan model klasikal serta apa tujuan pembelajaran ini?
9. Bagaimana pelaksanaan metode amtsilati dalam pengembangan konsep belajar tuntas serta apa tujuannya? Berapa waktu yang dibutuhkan untuk

merealisasikan tujuan tersebut? Bagaimana penyajian materi pembelajaran qowa'id dengan menggunakan metode amtsilati? (contohnya bagaimana?)

10. Bagaimana evaluasinya? (contohnya bagaimana?)

11. Bagaimana dengan pemahaman santri?

12. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran qowa'id sebelum menggunakan metode amtsilati?

Pertanyaan-pertanyaan tersebut kemudian dijawab dengan jawaban seperti dibawah ini, jawaban ini penulis asumsikan sebagai **interpretasi data** :

1. Yang melatarbelakangi penerapan metode Amtsilati ada beberapa hal :
 - a. Pola pikir manusia yang berubah/modern.
 - b. Prinsip efisiensi inovatif (senang sesuatu yang baru).
 - c. Bahwa analisa terhadap beberapa pesantren salaf, prosentase keberhasilannya berada di kisaran 20-30% (pulang jadi orang yang pintar agama) secara ilmiah amali.
 - d. Terjadinya persaingan hidup sehingga santri dituntut oleh orang tua jangan kelamaan mondok.
 - e. Metode lama pesantren salaf kurang diminati karena lama waktunya.
 - f. Banyak biaya untuk pembelian kitab.
 - g. Di saat pembelajaran, santri tidak aktif (sekedar dituntut mendengar dan memahami).
 - h. Banyaknya hafalan yang berulang-ulang dan tidak terjamin kelestariannya setelah selesai mukim.
 - i. Adanya sindrom terhadap alfiyah bahwa alfiyah hanya diperuntukkan untuk santri senior (dewasa) sehingga ada kesan pada alfiyah menjadi momok bagi santri pemula.
 - j. Pesantren Cijantung membuat kesan bahwa pesantren ini tidak takut terhadap perubahan zaman.
2. Metode pembaharuan cara cepat praktis efisien belajar gramatika Arab di mana secara filosofi, metode ini mereduksi system belajar cepat membaca Qur'an (Qira'ati) yang ditemukan oleh KH. Taufiqul Hakim.
3. Perencanaan dalam metode Amtsilati terdiri dari 3 macam, yaitu :
 - a. Perencanaan jangka pendek; periode pertama kurun waktu 2 bulan untu menghafalkan *khulasoh* dan periode kedua kurun waktu 6 bulan untuk menyelesaikan jilid 1-5 yang dibarengi dengan kitab *tatimmah* dan *qaidati*.
 - b. Perencanaan jangka menengah; santri harus membaca kitab gundul dengan lancar walaupun kitab tersebut belum dikaji.
 - c. Jangka panjang; bisa baca dan faham kitab gundul dan membuat konklusi (melalui pembuatan buku yang praktis).

4. Pelaksanaa penerapan metode amtsilati di pesantren Cijantung dilaksanakan sejak tahun 2006 dan sudah terbilang lancar tetapi belum 100% sebagaimana di pondok pesantren Darul Falah, Jepara.
5. Penyusunan kurikulum setelah target Amtsilati telah terlewati santri, ditambah kitab-kitab klasik terutama *syarah* qawaid sebagai pengembangan wawasan dan faham komparasinya.
6. 1 minggu 12x dengan waktu 60 menit/tatap muka.
7. Hasil tanya jawab dengan santri, mereka lebih merasa ringan walaupun sambil *ngaji* kitab dan menghafal al-Qur'an.
8. Faktor penghambat:
 - a. Tingkat kemampuan santri yang beragam, sehingga mempersulit santri yang kurang pandai.
 - b. Motivasi santri yang naik turun untuk melanjutkan jilid selanjutnya, karena banyak hafalan yang harus dihafal.

Faktor pendukung:

- a. Tingkat Ustadz yang telah menguasai qowa'id.
 - b. Adanya kesiapan ustadz dalam menerapkan metode amtsilati baik secara konsep maupun praktek dilapangan.
 - c. Siatuasi dan kondisi kelas yang mendukung proses belajar mengajar.
 - d. Santri menyukai penerapan metode amtsilati.
9. Kalau untuk merealisasikan tujuan tersebut masih dalam taraf eksperimen, tapi untuk menyelesaikan semua kitab dibutuhkan waktu sekitar 8-10 bulan, dan insya Allah dalam waktu tersebut, santri dapat membaca kitab gundul walaupun kurang lancar.
10. Santri diwajibkan mengkhatamkan semua jilid dan tujuan dari konsep ini agar semua santri dapat memahami materi yang diajarkan terutama santri yang memiliki *IQ* yang rendah serta tujuan utamanya supaya santri mampu membaca kitab gundul walaupun kitab tersebut belum dikaji.
11. Santri dapat memahami materi yang telah disampaikan oleh ustadz walaupun taraf pemahamannya membutuhkan waktu yang berbeda.
12. Sebelum menggunakan metode amtsilati, pondok pesantren Cijantung menggunakan metode yang umumnya dipakai pondok salaf, dengan jenjang *Jurmiyyah*, *Amtsilatut tashrifiiyyah*, *Imrithy' Nadzom Maksud*, *Qowa'idul 'ilal*, *Huruful ma'ani*, serta *alfiyah*.

CATATAN LAPANGAN IV

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari, Tanggal : Sabtu, 10 Juli 2010
Lokasi : Pondo pesantren Cijantung
Jam : 13.00
Sumber Data : Ustadz (Gilang)

Deskripsi Data :

Penulis menanyakan beberapa hal mengenai ustadz dan mengenai metode amtsilati, berikut ini pertanyaan yang penulis ajukan:

1. Bagaimana riwayat pendidikan anda ?
2. Buku apa yang anda gunakan sebagai pegangan?
3. Metode apa yang anda gunakan?
4. Bagaimana Ustadz mengetahui kelancaran metode amtsilati dalam pembelajaran qowa'id? Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan metode amtsilati dalam pembelajaran qowa'id di pondok pesantren Cijantung?
5. Bagaimana pelaksanaan metode amtsilati dengan menggunakan model klasikal serta apa tujuan pembelajaran ini? Bagaimana pelaksanaan metode amtsilati dalam pengembangan konsep belajar tuntas serta apa tujuannya?
6. Bagaimana penyajian materi pembelajaran qowa'id dengan menggunakan metode amtsilati? (contohnya bagaimana?)
7. Bagaimana evaluasinya? (contohnya bagaimana?)
8. Bagaimana dengan pemahaman santri?
9. Bagaimana metode pembelajaran qowa'id sebelum menggunakan metode amtsilati?
10. Berapa waktu yang dibutuhkan santri dalam menyelesaikan materi perjilid serta materi semua jilid?

Pertanyaan-pertanyaan tersebut kemudian dijawab dengan jawaban seperti dibawah ini, jawaban ini penulis asumsikan sebagai **interpretasi data** :

1. Saya SD di Cijantung kelas 1 sampai kelas 4 lalu pindah ke pondok pesantren panjalu sampai kelas 3 MTs dan lulus tahun 2005, lalu kembali lagi ke pesantren Cijantung untuk menyelesaikan MA dan lulus tahun 2007. Setelah selesai MA saya tidak langsung melanjutkan ke Universitas, melainkan mondok lagi di pondok pesantren Darul Falah, Jepara untuk mempelajari amtsilati selama 1 tahun selesai tahun 2008, dan 2 tahun berikutnya saya memperdalam nahwu dan shorof di pondok pesantren

Haur Koneng, Tasikmalaya. Sekarang saya mukim di pondok pesantren Cijantung sambil kuliah semester 1 di IAIC (Institut Agama Islam Cipasung) Tasikmalaya, mengambil jurusan Pendidikan Bahasa Arab.

2. Saya menggunakan kitab amtsilati untuk kegiatan pembelajaran.
3. Tentu saja metode amtsilati.
4. Untuk mengetahui kelancaran santri dalam menerima pelajaran qowa'id dengan menggunakan metode amtsilati, setiap kali pertemuan, saya selalu mengulang materi yang telah lalu, apakah santri masih ingat atau tidak. Apabila masih ingat, maka materi akan dilanjutkan akan tetapi jika tidak, maka saya mengulasnya terlebih dahulu sebelum melanjutkan materi selanjutnya. Dan untuk mengetahui kualitas tulisan dan ingatan santri, saya selalu memberikan PR sesuai materi yang telah diajarkan.
5. Model pembelajaran klasikal ini dikelompokkan atas dasar jilid masing-masing santri dan dengan model klasikal ini, pembelajaran menjadi lebih kondusif, efektif, santri menjadi aktif dan para ustadz dapat memantau santri secara langsung, di samping itu, santri juga menyukai model kelompok seperti ini.
6. Pertama; ustadz membuka dengan bacaan basmalah kemudian membacakan fatihah untuk penyusun serta orang-orang yang telah membantu beliau dalam menyebarkan Amtsilati, kedua; sebelum mengajar, ustadz memerintahkan santri untuk mengulang pelajaran yang lalu, kemudian ustadz membacakan judul serta panduan yang terdapat dalam kitab tersebut dengan memberikan keterangan secukupnya, ketiga; Kemudian santri membacakan contoh bersama-sama, bacaan pertama lengkap tanpa waqaf sesuai dengan nahwu dan bacaan kedua diwaqafkan sesuai dengan tajwid kemudian santri mengulangi keterangan yang disampaikan oleh ustadz dan pada akhir pelajaran, ustadz memberikan soal-soal kepada santri mengenai materi yang telah diajarkan tadi. Secara keseluruhan seperti yang terdapat dalam buku panduan amtsilati. Untuk lebih jelasnya mungkin bias langsung observasi KBM.
7. Evaluasi metode Amtsilati ada 2 macam, yaitu :
 - a. Lisan
Santri ditanya satu persatu dari awal sampai akhir materi yang sudah diajarkan.
 - b. Tulisan
Santri diberikan soal sebanyak 30 soal untuk dikerjakan sesuai dengan materi/jilidnya masing-masing dan dari kedua evaluasi tersebut, apabila santri mendapatkan nilai kurang dari 9, maka santri harus mengulangi jilid tersebut dan tidak dapat meneruskan jilid selanjutnya.
8. Santri dapat lebih cepat memahami materi yang telah disampaikan.

9. Sebelum menggunakan metode Amtsilati, di pondok ini menggunakan metode yang umumnya dipakai pondok salaf.
10. untuk santri yang pandai biasanya 8 bulan sedangkan santri yang kurang pandai sekitar 10 bulan.